

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian yang dilakukan pada kantor akuntan publik yang berjumlah 7 KAP yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia yang berada di Pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis akan melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 90). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Pekanbaru yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang berjumlah 7 kantor.

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 91). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengambilan teknik seperti ini cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sampel yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP Kota Pekanbaru, untuk itu sudah mewakili sampel yang akan diteliti. Berdasarkan metode tersebut,

maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yg bekerja di KAP Kota Pekanbaru
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, manager, senior dan staf auditor), tapi auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 2 tahun bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden, karena pengalaman auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor dalam melakukan audit.

Tabel III.1
Daftar Sampel di Kota Pekanbaru

NO	NAMA KAP	ALAMAT	JUMLAH AUDITOR
1	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Jl. Tiung Ujung Komplek Puri Merpati Indah No A.1/8-Pekanbaru	7
2	KAP Selamat Sinuraya & Rekan	Pekanbaru Jl. Durian No.1 F, Labuh Baru Timur, Pekanbaru	5
3	KAP Griselda, Wisnu & Arum	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50-Pekanbaru	7
4	KAP Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Sukajadi-Pekanbaru	5
5	KAP Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No.1 F, Labuh Baru Timur-Pekanbaru	5
6	KAP Khairul	Jl. Yos Sudarso No.2 D-Pekanbaru	6
7	KAP Rama Wendra	Jl. Wolter Monginsidi No.22 C-Pekanbaru	7
	Jumlah Auditor		42

Sumber : www.iapi.or.id

A. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, diantaranya variabel dependend dan variabel independen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut Sucipto (2007) dalam Fitriany (2012).

Instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan terdiri dari sepuluh item pertanyaan yang diatnatanya dikembangkan oleh Trinanda (2016). Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin baik. Indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan meliputi: pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari beban kerja, pengalaman audit, dan tipe kepribadian.

A. Beban Kerja (X_1)

Fitriany (2012:2) menyatakan bahwa tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behaviour* sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan.

Instrument yang digunakan untuk mengukur beban kerja auditor terdiri dari delapan item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka tekanan beban auditor semakin tinggi. Indikator dari beban kerja auditor meliputi beban fisik dan beban mental.

B. Pengalaman Audit (X₂)

Pengalaman dalam Nasution (2012) adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit terdiri dari tiga item pertanyaan yang diantaranya dikembangkan oleh Budi (2009). Respons dari responden diukur dari lamanya bekerja, jumlah penugasan dan pelatihan yang pernah diikuti. Indikator dari pengalaman auditor meliputi: lamanya bekerja, jumlah penugasan yang dilakukan dan pelatihan peningkatan kemampuan yang telah diikuti.

C. Tipe Kepribadian (X₃)

Pengukuran tipe kepribadian ini menggunakan test kepribadian dari Myers-Briggs yaitu *Myers-Biggs Type Indicator* (MBTI) yang juga digunakan dalam penelitian Nasution (2010), Supriyanto (2014) dan Rudi (2016). *Myers-Biggs Type Indicator* adalah sebuah instrument yang dirancang untuk menunjukkan preferensi dasar manusia. Dalam *Myers-Biggs Type Indicator* (MBTI), tipe kepribadian dibedakan menjadi empat pasang preferensi yaitu (a) *Extraversion and Introversion* (E dan I), (b) *Sensing and Intuition* (S dan N), (c) *Thinking and Feeling* (T dan F), (d) *Judging and Perceiving* (J dan P). Berdasarkan empat pasang preferensi tersebut didapatkan 16 tipe kepribadian menurut MBI, yaitu ESTJ, ESTP,

ESFJ, ESFP, ENTJ, ENTP, ENFJ, ENFP, ISTJ, ISTP, ISFJ, ISFP, INTJ, INTP, INFJ DAN INFP.

Indikator untuk variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *extraversion*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *introversion*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *sensing*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *intuition*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *thinking*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *feeling*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *judging*, 5 item pertanyaan menggambarkan preferensi *perceiving*.

Auditor Responden diminta untuk memilih salah satu dari dua pertanyaan yang saling berlawanan antara 4 pasang preferensi yang sesuai dengan tipe kepribadian auditor. Total jawaban masing-masing reponden dipresentasikan untuk masing-masing preferensi. Apabila presentase preferensi *extraversion* lebih besar dari *introversion* maka auditor cenderung memiliki preferensi *extraversion*, namun apabila persentase *extraversion* lebih rendah daripada persentase *introversion* maka auditor cenderung memiliki persentase *introversion*. Apabila persentase preferensi *sensing* lebih besar dari persentase *feeling* maka auditor cenderung memiliki preferensi *sensing*, namun apabila persentase *sensing* lebih rendah daripada persentase *feeling* maka auditor cenderung memiliki preferensi *feeling*.

Apabila persentase preferensi *thinking* lebih besar dari persentase *intuition* maka auditor cenderung memiliki preferensi *thinking*, namun apabila persentase *thinking* lebih rendah daripada persentase *intuition* maka auditor cenderung memiliki preferensi *intuition*. Apabila persentase preferensi *judging* lebih besar daripada

persentase *perceiving* maka auditor cenderung memiliki preferensi *judging*, namun apabila persentase *judging* lebih rendah daripada persentase *perceiving* maka auditor cenderung memiliki preferensi *perceiving*. Dalam penelitian ini, tipe kepribadian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Tipe Kepribadian kombinasi ST dan NT yang terdiri dari :
 - ESTJ (*Extraversion, Sensing, Thinking and Judging*)
 - ESTP (*Extraversion, Sensing, Thinking and Perceiving*)
 - ENTJ (*Extraversion, Intuition, Thinking and Judging*)
 - ENTP (*Extraversion, Intuition, Thinking and Perceiving*)
 - ISTJ (*Introversion, Sensing, Thinking and Judging*)
 - ISTP (*Introversion, Sensing, Thinking and Perceiving*)
 - INTJ (*Introversion, Intuition, Thinking and Judging*)
 - INTP (*Introversion, Intuition, Thinking and Perceiving*)
- b. Tipe Kepribadian kombinasi SF dan NF yang terdiri dari :
 - ESFJ (*Extraversion, Sensing, Feeling and Judging*)
 - ESFP (*Extraversion, Sensing, Feeling and Perceiving*)
 - ENFJ (*Extraversion, Intuition, Feeling and Judging*)
 - ENFP (*Extraversion, Intuition, Feeling and Perceiving*)
 - ISFJ (*Introversion, Sensing, Feeling and Judging*)
 - ISFP (*Introversion, Sensing, Feeling and Perceiving*)
 - INFJ (*Introversion, Intuition, Feeling and Judging*)
 - INFP (*Introversion, Intuition, Feeling and Perceiving*)

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian kombinasi ST dan NT diduga memiliki skeptisme profesional dan kemampuan mendeteksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian kombinasi SF dan NF. Tipe Kepribadian ST dan NT adalah tipe kepribadian yang mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperolehnya dengan menggunakan analisis yang logis, (Noviyanti, 2018). Tipe kepribadian ST dan NT diberi nilai 1 dan tipe kepribadian SF dan NF diberi nilai 0.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian Indriantoro (2009). Data-data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang diambil dari opini terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner tersebut mewakili variabel-variabel yang akan diukur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti informasi jumlah KAP, alamat KAP dan jumlah auditor yang bekerja di KAP, yang berasal dari <http://iapi.or.id> dan directory KAP.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Yang dimana pada penelitian ini KAP masing-masing diberi 6 kuesioner, dengan jangka waktu pengembalian sekitar 1 - 2 minggu. Jumlah kuesioner yang tersebar ke Kantor Akuntan Publik adalah sebanyak 42 kuesioner.

D. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode regresi berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

a = Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien regresi masing-masing X

X₁ = variabel independen 1 (Beban Kerja)

X₂ = variabel independen 2 (Pengalaman audit)

X₃ = variabel independen 3 (Tipe kepribadian)

e = *error*

1. Uji Validitas (Ketepatan)

Uji validitas data dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 2002).

Artinya, untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan-

pertanyaan. Penentuan validitas data menggunakan Korelasi Pearson (Indriantoro, 2002). Hasil dari korelasi antar variabel dibandingkan dengan *range* angka korelasi -1, 0 dan +1 pada tingkat signifikan 0,05 apabila r hitung mendekati angka 1, maka instrumen tersebut *valid*.

Sebaliknya, jika r_{hitung} mendekati angka 0 (semakin menjauhi angka 1) maka instrumen penelitian tersebut tidak *valid*. Tanda positif (+) pada korelasi tersebut menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Dan tanda negatif (-) menunjukkan korelasi negatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikansi pada level 0,05. Untuk menentukan validitas, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 20.0.

2. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Kuesioner dikatakan andal (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan bantuan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuosioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien

Cronbach Alpha. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
2. Alpha < 0.60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian atas hipotesis dengan model regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali,2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya data dapat di uji dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Selain itu, untuk mengetahui normalitas distribusi data juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Kolmogrov–Smirnov test dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} \leq 0,05$ berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal
(Ghozali, 2011)

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, digunakan: (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai nilai VIF di bawah 10
- b. Mempunyai nilai *tolerance* di atas 0.10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara mendeteksi Heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Selain itu, untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini juga digunakan *Glejser Test*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan:

1. Uji t (t-test)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t_{hitung} , kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$ maka Hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $p > 0,05$ maka Hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F adalah uji untuk menyatakan bahwa model distribusi pada penelitian memiliki kesesuaian dengan data sampel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan p dengan $alpha$. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha=5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Ketentuan pengujian model penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas statistik $F < \text{signifikansi } 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai probabilitas statistik $F > \text{signifikansi } 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis untuk uji F adalah:

H_0 : Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

H_a : Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Lestari, 2014)